

## **PENJAJAHAN BARAT ATAS DUNIA ISLAM**

**Reni<sup>1</sup>; Abd. Wahab<sup>2</sup>; Muhtar Lutfi<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

<sup>2,3</sup> Universitas Islam Negeri Makassar, Indonesia

✉ Corresponding Author:

**Nama Penulis:** Reni

E-mail: reniunismuh@gmail.com

### **Abstract**

*Syariah economics and conventional economics are two different economic systems which from time immemorial have become one of the determining factors for success in the economic development of a country and even the world economy. This study aims to describe the application and contribution of the two economic systems in building the country's economy. This study uses a qualitative approach with library research, which is a series of activities carried out with regard to the method of collecting library data, or studies explored through various library information. (books, encyclopedias, scientific journals, newspapers, magazines, and documents), which discuss the Conventional Economic System and the Syariahic Economic System. The results of the study show that the Conventional Economic System consists of 2 economic systems, namely; 1) Capitalism economic system that developed because of the policies of colonialism and imperialism that affect Asian and African countries where this system is based on the struggle for freedom where the government may not take part in its implementation. 2) a socialist economic system that arises as a result of protests over injustices applied to the capitalist economic system where the rich are getting richer, and the poor are getting poorer, this is the socialist economic system that comes with providing considerable freedom but with a note that the government takes part in its implementation. Furthermore, the Syariahic Economic System is an economic system that has finally become a solution to various problems that have arisen so far. and the poor are getting poorer, this is a socialist economic system that comes with providing considerable freedom but with a note that the government takes part in its implementation. Furthermore, the Syariahic Economic System is an economic system that has finally become a solution to various problems that have arisen so far. and the poor are getting poorer, this is a socialist economic system that comes with providing considerable freedom but with a note that the government takes part in its implementation. Furthermore, the Syariahic Economic System is an economic system that has finally become a solution to various problems that have arisen so far.*

**Keywords:** *Syariah Economics; Economics of Capitalism, Economics of Socialism.*

### **Abstrak**

*Ekonomi syariah serta ekonomi konvensional adalah dua system ekonomi yang berbeda yang dari zaman dahulu kala telah menjadi salah satu factor penentu keberhasilan dalam pembangunan perekonomian suatu Negara bahkan Perekonomian Dunia. Kajian ini bertujuan untuk memaparkan penerapan serta kontribusi dari kedua system ekonomi tersebut dalam membangun ekonomi negaa.kajian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dengan kajian Pustaka (library research) yaitu serangkaian kegiatan yang lakukan berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, atau kajian yang digali melalui beragam informasi kepustakaan (buku, ensiklopedi, jurnal ilmiah, koran, majalah, dan dokumen), yang membahas Mengenai Sistem Ekonomi Konvensional dan Sistem Ekonomi syariah. Dengan hasil kajian menunjukkan bahwasannya Sistem Ekonomi Konvensional terdiri dari 2 sistem ekonomi yaitu; 1) system ekonomi Kapitalisme yang berkembang karena adanya kebijakan-kebijakan kolonialisme dan imperialism yang mempengaruhi negara Asia serta Afrika dimana system ini didasarkan atas perjuangan untuk kebebasan dimana pemerintah boleh tidak ikut andil dalam pelaksanaannya. 2) system ekonomi sosialisme yang muncul akibat protes atas ketidakadilan yang diterapkan pada system Ekonomi kapitalis dimana yang kaya semakin kaya, dan yang miskin semakin miskin, hal tersebut system ekonomi sosialis hadir dengan memberikan kebebasan yang cukup besar akan tetapi dengan catatan pemerintah ikut andil dalam pelaksanaannya. Selanjutnya Sistem Ekonomi Syariah merupakan system ekonomi yang akhirnya menjadi solusi dari berbagai permasalahan yang muncul selama ini.*

**Kata Kunci:** *Ekonomi Syariaah; Ekonomi Kapitalisme, Ekonomi Sosialisme.*

### **PENDAHULUAN**

Keberhasilan pembangunan perekonomian suatu negara bahkan perekonomian Dunia dalam upaya mensejahterakan Masyarakat saat ini sudah sangat dipengaruhi oleh dua system ekonomi yaitu Sistem Ekonomi Konvensional dengan Sistem Ekonomi Syariah. Sistem Ekonomi Konvensional pada dasarnya adalah system ekonomi serta keuangan global yang telah banyak di manfaatkan fungsinya oleh berbagai Negara termasuk, negara Indonesia. Ekonomi Konvensional ini merupakan system ekonomi yang memberikan kebebasan kepada masyarakat untuk melakukan kegiatan ekonomi, dimana pemerintah saja boleh ikut serta ataupun tidak dalam mengendalikan kegiatan ekonomi masyarakatnya.

Ekonomi Konvensional inipun terbagi lagi menjadi dua system ekonomi yaitu system ekonomi kapitalisme, dan system ekonomi Sosialisme, yang diketahui saat itu negara yang menjadi kekuatan pergerakan dan pelaksanaan system ekonomi kapitalisme yaitu negara Amerika serta sekutu

baratnya, sedangkan Ekonomi Sosialisme saat itu negara yang menjadi kekuatan operasinya yaitu diwakili oleh negara Uni Soviet, Eropa Timur, China, Serta Negara-negara Indochina dimana yang dimaksud dalam hal ini yaitu kamboja. Sistem Ekonomi Kapitalisme dan juga Sistem Ekonomi Sosialisme diketahui saat itu lahir dari Ideologi yang berbeda, sehingga hal tersebut yang mengakibatkan adanya kompetisi atau persaingan antara system ekonomi kapitalisme serta system ekonomi sosialisme tersebut yang pada dasarnya timbul dari konflik dari ideologi yaitu permasalahan Politik dan juga proses pembangunan Ekonomi Masyarakat, (Azhar, 2017; Nia, 2020; Untari, 2018).

Pasca Peperangan Dunia Kedua yang saat itu terjadi, mengakibatkan negara-negara di dunia banyak mengalami permasalahan seperti mengalami krisis ekonomi yang salam, seperti terjadinya Inflasi, krisis akan mata uang Internasional, problem utang negara yang semakin bertambah, permasalahan dalam hal kekuarangan bahan Pangan dan lain sebagainya, dan yang menjadi alasan utama terjadinya permasalahan-permasalahan tersebut yaitu model pembangunan yang digunakan negara adalah model pembangunan dari negara-negara Barat, yang diketahui bahwasannya model pembangunannya tidak selamanya sesuai dengan kondisi ekonomi, Kondisi politik serta social suatu negara, sehingga pada saat zaman dunia ketiga negara-negara tidak dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi ketika tidak ada system ekonomi yang dapat menjadi solusi dari permasalahan tersebut.

Permasalahan-permasalahan global yang terus bermunculan mengakibatkan timbul pemikiran dan keinginan untuk menemukan system ekonomi global yang baru dimana system ekonomi tersebut dapat memberikan solusi atas permasalahan-permasalahan tersebut serta dapat memperkaya masyarakat Negara berdasarkan dasar keadilan dan persamaan hak untuk memunculkan suatu system ekonomi yaitu Sistem Ekonomi Syariah dalam pembangunana Ekonomi Dunia.

Sampai pada tahun 1990-an muncullah system ekonomi syariah serta lembaga keuangan syariah di dalam Ordonansi Global Internasional, dimana saat itu juga muncul pemikiran dan menciptakan parta Muslim di Timur Tengah. Sehingga hal tersebut yang pada akhirnya memberikan referensi juga menjadi provokasi hipotesis masyarakat bahwasanya system ekonomi Syariah merupakan Bank Muslim, meskipun pada dasarnya system Ekonomi Syariah ini juga meliputi kebijakan-kebijakan mikro, makro, kebijakan perpajakan, kebijakan keuangan dan kebijakan keuangan public serta kebijakan-kebijakan yang ada dalam model pembangunan Ekonomi Negara maupun Dunia. Hal ini sehingga memunculkan ide bagi penulis untuk melihat bagaimana Ekonomi Konvensional dan Ekonomi Syariah (Ahmad, 2013; Muslimin, n.d.).

## **METODOLOGI**

Kajian ini menggunakan jenis kajian kualitatif dengan pendekatan histori dari kajian Pustaka (library research yaitu serangkaian kegiatan yang lakukan berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, atau kajian yang digali melalui beragam informasi kepustakaan (buku, ensiklopedi, jurnal ilmiah, koran, majalah, dan dokumen), yang membahas Mengenai Sistem Ekonomi Konvensional dan Sistem Ekonomi syariah, sampai pada menghasilkan kesimpulan.

## **PEMBAHASAN**

### **A. Ekonomi**

Ekonomi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui keadaan maupun sumber timbulnya kekayaan suatu Negara, (Adam Smith). Sedangkan menurut Ronald A. Wykstra ekonomi adalah suatu pembelajaran mengenai bagaimana proses-proses alternative yang dilakukan oleh Masyarakat untuk untuk menentukan bagaimana penggunaan Sumber Daya yang langka dengan maksimal untuk tetap menghasilkan barang ataupun jasa yang dapat memenuhi Kebutuhan Masyarakat tersebut. Serta Samueson dan juga Nordhaus pun berpendapat bahwa Ekonomi merupakan penentuan harga serta alokasi dari penggunaan suatu Sumber daya dengan berbagai pemanfaatannya, bagaimana mengesplorasikan pelaku pasar keuangan, dalam hal ini termasuk penentuan tingkat harga maupun saham, mengetahui bagaimana distribusi pendapatan serta bagaimana cara memberikan bantuan kepada kaum miskin tanpa harus mengganggu hasil kinerja dari Perekonomian suatu Negara, bagaimana mempelajari siklus bisnis serta mencari tahu bagaimana penggunaan kebijakan moneter dalam mengurangi tingkat pengangguran serta inflasi (Ansori et al., 2016).

### **B. Ekonomi Konvensional**

Ekonomi Konvensional pada dasarnya adalah Sistem Ekonomi yang banyak diterapkan oleh berbagai Negara di Dunia Ini, tidak terkecuali oleh Negara Indonesia. Ekonomi Konvensional ini merupakan system ekonomi yang memberikan kebebasan kepada masyarakat untuk melakukan kegiatan ekonomi, dimana pemerintah saja boleh ikut serta ataupun tidak dalam mengendalikan kegiatan ekonomi masyarakatnya.

Ekonomi Konvensional ini terdiri dari dua kekuatan system ekonomi yang mendominasi yaitu Ekonomi Sosialisme dan juga Ekonomi Kapitalisme dimana saat itu negara yang menjadi kekuatan pergerakan dan pelaksanaan system ekonomi kapitalisme yaitu negara Amerika serta sekutu baratnya, sedangkan Ekonomi Sosialisme saat itu negara yang menjadi kekuatan

operasinya yaitu diwakili oleh negara Uni Soviet, Eropa Timur, China, Serta Negara-negara Indochina dimana yang dimaksud dalam hal ini yaitu kamboja. Sistem Ekonomi Kapitalisme dan juga Sistem Ekonomi Sosialisme diketahui saat itu lahi dari Ideologi yang berbeda, sehingga hal tersebut yang mengakibatkan adanya kompetisi atau persaingan antara system ekonomi kapitalisme serta system ekonomi sosialisme tersebut yang pada dasarnya timbul dari konflik dari ideologi yaitu permasalahan Politik dan juga proses pembangunan Ekonomi Masyarakat(Nia, 2020; Untari, 2018).

Semangat untuk memperoleh keuntungan yang maksimal dengan memanfaatkan sumber daya yang minim sangat kuat kaitannya dengan system kapitalisme karena diketahui bahwa system kapitalis ini sangat erat kaitannya serta upaya dari kapitalis ini didukung oleh nilai kebebasan untuk memenuhi kebutuhan. Dengan adanya kebebasan tersebut menyebabkan timbulnya persaingan yang ketat untuk dapat bertahan hidup dengan system kapitalis ini, system inipun memiliki kecenderungan seperti, kebiasaan untuk memiliki barang cecara individu, adanya kebebasan unutk bersaing dan terjadinya ketimbangan ekonomi. Lain halnya dengan system ekonomi sosialisme bertujuan untuk mencapai tujuan kemakmuran bersama, filosofi ekonomi sosialime adalah system ekonomi yang mempelajari cabang ilmu untuk bagaimana mencapai kemakmuran bersama, dapat dilihat karakteristik dari system ekonomi ini yaitu, kepemilikan Negara atas Properti (Pemerintah ikut campur dalam hal pembagunan ekonomi suatu negara), adanya kesearaan ekonomi, dan politik yang disiplin.

System ekonomi sosialisme dengan tujuannya ternyata tidak dapat bertahan lama, dimana system ekonomi ini mulai runtuh di Uni Soviet,, dengan adanya permasalahan tersebut seakan memberikan peluang kepada dunia bahwasannya femikiran kapitalisme ternyata mulai mendominasi perekonomian negara di Dunia. Dimana ekonomi kapitalis hanya milik seseorang yang memiliki modal tersebut, harta ataupun kekayaan lainnya hanya terakumulasi dari beberapa saja. Pemikiran kapitalis ini mekankan individualitas murni, sehingga hal terebut mengakibatkan yang kaya semakin kaya dan yang miskin semakin miskin(Entrepreneur-youngsterinc, 2021; Finansialku.com, 2021; Todaro, 1985).

Kapitalis berorientasi pada pasar kredit serta menyusul hiperinflasi ekonomi pada tahun 1929-1933 di Amerika Serikat, serta negara Eropa lainnya. Meskipun demikian, system kapitalis ini telah dianggap gagal dalam upaya mengsejahterakan seluruh masyarakat global, karena akibat dari system yang dikembangkannya mengakibatkan tingkat pengangguran, kebangkrutan semakin meningkat serta terjadinya resesi ekonomi Dunia.

Tahun 1990 awal sama dengan dunia yang memiliki hanyasatu system ekonomi dalam pembangunan ekonomisuatu negara, dimana ekonomi yang

berorientasi pada pasar dengan menggunakan kepentingan bersama menjadi alat pendukung utama, saat itu negara sosialis sempat mengikuti tren tersebut, sehingga hal tersebut memunculkan istilah baru yaitu neo-sosialis yang artinya memodifikasi system sosialis serta transisi ke system mekanisme pasar. Pasca peperangan dunia kedua, dimana adanya perubahan terhadap system ekonomi pasar dan juga neo-sosialis memang diakui oleh negara dunia saat itu. Namun tetap saja kedua system ekonomi tersebut masih belum dapat memberikan solusi dari krisis serta masalah ekonomi dunia yang terus terjadi, seperti masalah laju Inflasi, terjadinya krisis mata uang internasional, utang negara yang semakin berkembang serta masalah persediaan pangan yang semakin berkurang.

Selanjutnya dengan permasalahan tersebut menyebabkan pada saat sudah mulai memasuki zaman dunia ketiga masih harus mengalami masalah keterbelakangan, bahkan tertinggal dari berbagai aspek, yang menjadi alasan utama terjadinya hal tersebut karena pada dasarnya negara masih menggunakan model pembangunan ekonomi negara barat yang pada dasarnya sistemnya tidak selalu sesuai dengan ekonomi negara serta kondisi sosial maupun politik negara. Sehingga negara-negara di zaman dunia ketiga tidak akan dapat menyelesaikan masalah yang terjadi.

Keberadaan negara Muslim setelah peperangan dunia kedua berakhir, menjadi objek tarikan dari dia kekuatan ideologis, hal tersebut disebabkan oleh para pemimpin negara-negara Muslim setelah terjadinya kemerdekaan dan belum memiliki visi untuk melakukan rekonstruksi ekonomi, namun telah memiliki latar belakang Syariah, dimana sumber-sumber yang dipengaruhi oleh kolonialisme Barat (Dr. Itang., 2015; Dr. Yadi Janwari., 2016).

### C. Ekonomi Syariah

Sejarah awal hadirnya ekonomi Syariah pada saat itu bersamaan dengan diangkatnya Muhammad sebagai Rasulullah pada usianya yang memasuki 40 tahun. Beliau memberlakukan berbagai kebijakan yang kemudian di lanjutkan oleh penggantinya, yaitu Khulafaur Rashidin, dengan tujuan agar dapat di Taati dan dilaksanakan. Ideologi mengenai ekonomi Syariah yang diketahui berdasarkan Al-Qur'an serta Al-Hadist. Kemudian saat itu Muhammad Rasulullah membentuk dewan syura yang sebagian bertanggung jawab untuk mencatat Wahyu. Pada tahun 6 H terbentuklah seorang Sekertaris. Hal tersebut pun diberlakukan untuk delegasi di negara lain. Bilal dalam hal ini yang menangani permasalahan rumah tangga. Mereka dalam hal ini bekerja dengan suka rela tanpa mengharapkan bayaran. Dan saat itu belum ada prajurit yang resmi, tentara pun tidak menerima gaji tetap saat itu, mereka menerima ghanimah sebelum turunnya Surah Al-Anfal

ayat 41 yang menjelaskan siapa yang berhak atas pembagian ghanimah tersebut (Dr. Itang, 2015; Dr. Rozalinda, 2014; Dr. Yadi Janwari, 2016).

Ayat tersebut menjelaskan bahwasannya apapun yang kamu dapatkan dari hasil rampasan perang, maka pembagian dari hasil tersebut telah ditetapkan dimana Seperlimanya dari harta tersebut untuk Allah, Rasul, kerabat (rasul), anak-anak yatim, orang-orang miskin dan ibnusabil, dan yang dimaksud dengan harta rampasan peperangan adalah seperti harta yang di dapatkan dari orang-orang kafir melalui peperangan. Adapun harta yang didapatkan bukan melalui pertempuran yaitu disebut Fai' ayat ini juga memperjelas bawasannya yang dibahas dalam ayat ini hanya yang berkaitan dengan Ghanimah.

Masa Rasulullah saat itu, dimana system Ekonomi yang berlaku adalah yang ditentukan dalam Syariah. Sistem Ekonomi pada zaman itu sangat kompleks dan juga sempurna, walaupun tetap harus terus ditingkatkan lagi kedepannya. Bentuk kebijakan, seperti pendapatan maupun pengeluaran keuangan pada masa itu, lebih dikonsentrasikan pada masa peperangan serta kehidupan sipil. Jauh berbeda dengan kebijakan saat ini, dimana kebijakan ekonomi lebih berorientasi pada keuntungan. Sejarah ekonomi Syariah pada dasarnya berawal dari gagasan dan praktek system ekonomi syariah yang diterapkan oleh Muhammad Saw dan Khulafaur Rashidun serta para pengikutnya selama beberapa abad. Diversifikasi oleh kegiatan ekonomi yang dilaksanakan oleh para umat Syariah setelah masa nabi Muhammad Saw, dapat dianggap sebagai alat ukur dari sejarah ekonomi syariah selama penetapannya tidak bertentangan dan melanggar peraturan serta ajaran Syariah (Stiglitz, Joseph E. et al., 2006).

System perekonomian di masa Khalafaur Rashidin ditandai dengan peluasan ruang lingkup kekuasaan serta inovasi-inovasi dalam bidang ekonomi. Sama halnya di era khalifa Umar bin Khatab pada saat menjalankan Baitul Mal wat Tamwi (BMT) dengan maksimal dan juga mendirikan Dewan Muslim Pertama. Masa itu Abu Yusuf merupakan salah satu ekonom pertama, yang saat itu kitabnya dengan judul Al-Kharaj, yang membahas banyak tentang ekonomi Publik, seperti Perpajakan serta bagaimana peran Negara dalam pembangunan Ekonomi, karyanya tersebut banyak memuat berbagai bidang seperti, bidang Keuangan Publik, pemerintahan, pertahanan, serta perpajakan dan keadilan pada suatu Negara (Ali, 2021; Sugiharti & Purwanto, 2018).

Periode berikutnya, Al-Ghazali dengan kitabnya dimana judulnya Ihya "Ulum Al-Din. Dimana kitab Al-Ghazali tersebut banyak membahas ekonomi yang mencakup aspek kunci, yang dapat dikelompokkan menjadi; perkembangan produksi, perkembangan perdagangan serta pasar, barter serta mata uang, juga peran keuangan negara dan public. Diikuti dengan

kelahiran Mohd Iqbal, dalam karyanya yang berjudul *Poems from the East* (puisi dari Timur), dimana telah menunjukkan respon Syariah terhadap kapitalis barat serta reaki radikal komunis. Sementara itu, pada periode kontemporer, ada ekonom, seperti Umer Chapra, Mannan dan lain-lain. Hal tersebut memperlihatkan bahwa pemikiran ekonomi Syariah, pada dasarnya telah lahir sejak zamannya Rasulullah, yang mempunyai aturan yang baik dan jelas. Banyak dari ide-ide ini telah diadopsi oleh system ekonomi barat, serta banyak yang datang dari barat, dengan begitu banyak yang telah ditemukan (Ansori, 2016; Dr. Yadi Janwari., 2016; Hikma, 2020).

#### D. Ekonomi Syariah Global

Dengan runtuhnya sistem ekonomi kapitalis dan sistem ekonomi sosialis pada awal 1990-an, sistem ekonomi berorientasi pasar dipuji sebagai satu-satunya sistem ekonomi yang valid. Namun, sistem ekonomi yang berorientasi pasar justru membawa hasil yang negatif dan kurang lebih baik, dapat dilihat bahwa banyak negara miskin terus menjadi semakin miskin dan relatif sedikit negara kaya yang terus menjadi semakin kaya. Dengan kata lain, sistem ekonomi ini juga gagal meningkatkan kesejahteraan warga, terutama di negara-negara berkembang.

Kegagalan ekonomi AS di awal tahun 1990-an disebabkan oleh keserakahan sistem kapitalis itu sendiri, kegagalan total sistem ekonomi saat ini antara lain disebabkan oleh kelemahan atau kekurangan masing-masing sistem ekonomi yang lebih besar darinya. Manfaatnya masing-masing. Masing-masing sistem ini. Hal ini menyebabkan munculnya ide-ide baru tentang sistem ekonomi Syariah/Syariah, terutama di negara-negara Muslim atau negara yang mayoritas penduduknya beragama Syariah. Negara-negara yang berpenduduk muslim berusaha menerapkan sistem ekonomi yang berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits, yaitu sistem ekonomi syariah. Pada awalnya, banyak pihak yang skeptis dengan keberadaan sistem ekonomi Syariah alternatif. Beberapa ahli juga mengatakan bahwa sistem ekonomi Syariah hanyalah kenyamanan sistem kapitalis dan sosialis. Bahkan, selain memiliki beberapa kesamaan dengan sistem ekonomi lainnya, sistem ekonomi Syariah juga memiliki ciri-ciri khusus yang menjadi dasar pembentukan sistem yang berorientasi pada kesejahteraan masyarakat (Ansori, 2016; Aziz, 2018; Dr. Yadi Janwari., 2016; Hikma, 2020; Muslimin, n.d.; Todaro, 1985).

Sistem ekonomi Syariah tidak dapat diintegrasikan dan ditopang oleh keseluruhan sistem ajaran Syariah. Jadi prinsip dasar ekonomi Syariah mengacu pada esensi ajaran Syariah. Kesesuaian sistem dengan fitrah manusia yang asli adalah keselarasan sehingga tidak terjadi konflik dalam proses pelaksanaannya. Kebebasan ekonomi yang tetap terkendali

merupakan ciri dan prinsip sistem ekonomi Syariah, kebebasan untuk memiliki faktor-faktor produksi dalam pengelolaan ekonomi tanpa merugikan kepentingan kolektif merupakan bagian penting. Keegoisan bersifat terbuka, tidak ada batasan pendapatan bagi seseorang, secara aktif memotivasi orang untuk bekerja dengan kemampuan terbaik mereka, kecenderungan orang untuk memenuhi kebutuhan pribadi yang tidak terbatas dari setiap individu dalam komunitasnya.

#### E. Perbedaan sistem ekonomi konvensional dan sistem ekonomi Syariah

Sistem ekonomi Konvensional, juga dikenal sebagai sistem ekonomi klasik atau Konvensional, dimulai dengan diterbitkannya buku Adam Smith *The Wealth of Nations* pada tahun 1776. Ide-ide Adam Smith sangat menginspirasi dan mempengaruhi pemikiran para ekonom dan pembuat kebijakan negara di kemudian hari. Ekonomi klasik adalah filsafat ekonomi dan politik. Awalnya ditemukan dalam tradisi gentrifikasi yang membatasi kekuatan kekuasaan politik, itu menyiratkan dukungan untuk kebebasan individu. Teori tersebut juga memberikan kebebasan kepada setiap individu untuk mengatur nasibnya sendiri sesuai dengan potensinya. Orang bebas bersaing dalam bisnis untuk keuntungan maksimal dan bersaing untuk menang dalam persaingan bebas dengan cara yang berbeda. Ini mengarah pada pembentukan kelompok kaya dan miskin. Yang kaya akan semakin kaya dan yang miskin akan semakin miskin. Dalam sejarah dunia, ada beberapa sistem ekonomi yang memiliki pengaruh besar, antara lain:

##### 1. Sistem Ekonomi Kapitalis

Kemunculan sistem ekonomi kapitalis dimulai dengan gagasan pertama Pencerahan Eropa pada abad ke-16. Refleksi individualisme, humanisme, Protestan, liberalisme, dan pragmatisme tumbuh selama Pencerahan Eropa. Serta ada dua hal yang melatarbelakangi transformasi kapitalisme, yaitu: Reformasi Protestan dan juga Revolusi Industri.

Apalagi ekonomi kapitalis berkembang karena kebijakan kolonialisme, imperialisme telah menguasai negara-negara Asia dan Afrika. Paul Barnes berpendapat bahwa kapitalisme tercipta ketika kapital terakumulasi dalam bentuk kapital komersial, yang kemudian menjadi basis ekspansi Eropa, di mana negara mendukung persaingan. Dengan demikian, Baran melihat perkembangan kapitalisme sebagai perkembangan satu sektor dengan mengorbankan sektor lainnya. Dalam sistem ini, pemerintah boleh atau tidak boleh campur tangan dalam sistem ekonomi. Institusi yang dirugikan adalah elemen fundamental dari kapitalisme. Properti memiliki fungsi ekonomi yang penting dalam pemberian hak milik, yaitu memberikan insentif kepada individu untuk menggunakan asetnya seproduktif mungkin. Hal ini sangat mempengaruhi distribusi kekayaan

dan pendapatan karena setiap individu diperbolehkan untuk mengakumulasi aset dan mewariskannya kepada ahli waris setelah kematian. Hal ini memungkinkan nilai tukar naik karena orang memiliki barang (Nia, 2020).

Dengan demikian, sistem ekonomi kapitalis erat kaitannya dengan pengejaran kepentingan individu. Bagi Smith, jika setiap individu dibiarkan mengejar kepentingannya sendiri tanpa campur tangan pemerintah, seolah-olah dia sedang dibimbing oleh tangan tak terlihat untuk mencapai yang terbaik di masyarakat. Dengan kata lain, sistem ekonomi kapitalis menerapkan "liberalisme melawan kebebasan" (liberal competitive system). Siapapun yang memiliki kekuatan modal dan mampu menggunakannya secara efisien dan efektif dapat memenangkan pertempuran dalam bisnis. Namun sistem inipun memiliki kelemahannya seperti; Tidak ada persaingan sempurna. Ada persaingan tidak sempurna dan persaingan monopolistic, dan juga Sistem harga tidak mengalokasikan sumber daya secara efisien karena faktor eksternal (yang tidak memperhitungkan upah tenaga kerja dan faktor pengurang lainnya).

## 2. Sistem Ekonomi Sosialis

Ekonomi sosialis adalah gerakan ekonomi yang muncul sebagai perjuangan melawan ketidakadilan yang diciptakan oleh sistem kapitalis. Istilah sosialisme mengacu pada kegiatan yang ditujukan untuk membantu orang-orang yang kurang beruntung dan tertindas yang kurang bergantung pada bantuan pemerintah. Dalam bentuknya yang paling lengkap, sosialisme melibatkan penghapusan kepemilikan negara dan kepemilikan pribadi atas semua alat produksi, termasuk tanah pertanian. Apa yang menonjol dalam masyarakat sosialis adalah rasa kolektivitas atau persatuan. Untuk mencapai kesatuan ini, distribusi produksi dan distribusi semua sumber daya ekonomi dikuasai oleh negara. Dengan demikian, sistem ekonomi sosialis adalah sistem yang memberikan kebebasan yang cukup besar kepada masyarakat untuk melakukan kegiatan ekonomi tetapi dengan campur tangan negara.

Pada dasarnya sistem ekonomi sosialis ini memiliki prinsip dasar dimana, Kekayaan atau Harta benda itu adalah milik Negara, diberlakukannya prinsip kesamaan atau kesetaraan Ekonomi berdasarkan kebutuhan, serta Disiplin Politik dimana untuk mencapai tujuan, seluruh negeri harus ditempatkan dibawah kekuasaan kaum buruh yang menguasai semua hokum produksi dan distribusi (Andreski, 1996).

Kelemahan dari sistem ekonomi Sosialis seperti; 1) sulitnya untuk bertransaksi, mengakibatkan Tawar-menawar sulit bagi individu yang

terpaksa mengorbankan kebebasan individu dan kepemilikan pribadi hanya untuk dua kali makan sehari. Penjualan sangat terbatas, dan harga ditetapkan oleh pemerintah. Oleh karena itu, stabilitas ekonomi negara sosialis adalah karena tingkat harga yang ditetapkan oleh negara, bukan mekanisme pasar. 2) adanya Pembatasan Kebebasan, sehingga Sistem menolak egoisme sama sekali, kekuatan pribadi menghalanginya dari kebebasan berpikir dan bertindak, yang berarti sistem itu milik sistem ekonomi diktator jenius. Pekerja diperbudak oleh masyarakat dan dipaksa bekerja seperti mesin. 3) Mengabaikan pembelajaran mesin, dimana dalam sistem ini, semua kegiatan untuk mencapai tujuan ekonomi didukung, sedangkan moralis individu diabaikan. Jadi, ketika mencapai kepuasan materi menjadi tujuan akhir dan nilai-nilai moral tidak dihormati.

### 3. Sistem Ekonomi Syariah

Diperlukan solusi atas kegagalan sistem ekonomi kapitalis dan sosialis dalam menciptakan kesejahteraan sosial. Oleh karena itu, negara-negara Muslim sangat membutuhkan sistem yang lebih baik yang dapat menyediakan semua elemen untuk memainkan beberapa peran dalam mencapai kemakmuran dan kebahagiaan. Sistem ekonomi bukanlah sistem ekonomi alternatif atau perantara. Sistem ekonomi Syariah merupakan sistem ekonomi yang menjadi solusi dari berbagai permasalahan dewasa ini.

Menurut Nasution (2007:11) mengemukakan bahwa sistem ekonomi Syariah adalah sistem ekonomi yang berdasarkan ajaran dan nilai-nilai Syariah yang bersumber dari Al-Qur'an, Sunnah, Ijmaa, Qiyas atau sumber lainnya. Nilai-nilai sistem ekonomi Syariah merupakan bagian integral dari semua ajaran Syariah yang komprehensif. Secara umum, konsep sistem ekonomi Syariah lahir dari pemikiran bahwa sebagai agama yang utuh dan sempurna, Syariah tentu tidak hanya membekali para pemeluknya dengan prinsip-prinsip takwa dan keimanan, tetapi juga banyak menjawab persoalan. . Oleh masyarakat, termasuk ekonomi.

Sistem ekonomi Syariah sudah ada jauh sebelum kedua sistem tersebut, yaitu pada abad ke-6, kapitalisme pada abad ke-17 dan sosialisme pada abad ke-18. Dalam ekonomi Syariah, penekanan ditempatkan pada penciptaan distribusi yang adil. Penghasilan, sebagaimana disebutkan dalam Khatul Hasar ayat 7:

أَقَاءَ اللَّهُ لِي لِإِهْلِ الْفُرَى لِلرَّسُولِ لِيذَى الْقُرْبَى الْيَتْمَى الْمَسْكِينِ ابْنِ السَّبِيلِ لَلَا  
لَهُ الْاَغْنِيَاءِ السَّبِيلِ لَلَا لَهُ الْاَغْنِيَاءِ الْاَلَّ

Terjemahnya:

*"Apa saja (harta yang diperoleh tanpa perang) yang Allah berikan kepada Rasul-Nya dari penduduk berbagai negeri adalah untuk Allah, Rasul, kerabat, anak yatim, orang miskin, dan orang-orang yang menghalangi jalannya. (Demikianlah) agar harta itu tidak beredar di antara orang-orang kaya di antara kamu saja. Ambillah apa yang telah diberikan Nabi kepadamu. Yang dia melarangmu untuk pergi. Takutlah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukumannya. (Al-Hasr/59:7)"*

Secara konseptual, ada perbedaan mendasar antara ekonomi Konvensional dan ekonomi Syariah dari perspektif kemanusiaan. Ekonomi Konvensional menganggap manusia sebagai manusia ekonomi rasional atau human economic rationality, sedangkan ekonomi Syariah berupaya menciptakan manusia ekonomi Syariah atau manusia ekonomi Syariah. Seorang manusia ekonomi Syariah dianggap berperilaku rasional jika sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah untuk menciptakan masyarakat yang seimbang. Tauhidnya mendorong orang untuk selalu percaya bahwa Allah-lah yang memiliki kekuatan untuk menetapkan hukum untuk memastikan kesuksesan di dunia dan di akhirat (Dr. Itang., 2015; Dr. Yadi Janwari., 2016).

Ketika mengkonsumsi barang, ekonom Syariah tidak hanya fokus pada mengejar kepuasan. Namun lebih dari itu, seorang ekonom Syariah akan lebih memperhatikan status halal atau haram kekayaan dan apakah cara perolehannya merugikan orang lain. Proses ini merupakan pemikiran yang harus dipertimbangkan oleh seorang ekonom Syariah. Oleh karena itu, ekonomi Syariah tidak materialistis. Beliau selalu berpegang pada prinsip-prinsip Syariah yang selalu menekankan pentingnya berbuat baik kepada orang-orang. Mohon bantuannya, kepedulian terhadap sesama merupakan salah satu ciri seorang ekonom Syariah dalam hal kegiatan ekonomi. Para cendekiawan Syariah telah sepakat bahwa salah satu tujuan terpenting syari'at adalah menghilangkan kesulitan dan mencoba membuat kehidupan setiap manusia nyaman.

Pada dasarnya system Ekonomi Syariah telah memiliki Prinsip yaitu; 1) Prinsip tauhid adalah dasar dari iman Syariah. Artinya segala sesuatu yang ada di alam semesta ini diciptakan dan diciptakan oleh Allah subhanahu wa ta'ala dengan sengaja dan bukan secara kebetulan dan segala sesuatu pasti memiliki tujuan. Tujuan inilah yang memberi makna pada keberadaan alam semesta, di mana manusia juga berada di antara penghuninya, 2) Prinsip Khilafah adalah bahwa manusia adalah khalifah Allah subhanahu wa ta'ala di muka bumi, yang diperlengkapi secara material dan spiritual sedemikian rupa sehingga dapat berperan efektif sebagai khalifah. Implikasi dari prinsip ini adalah persaudaraan universal, sumber daya terjamin, gaya hidup sederhana dan kebebasan manusia.

Asas keadilan merupakan salah satu misi utama ajaran Syariah, yang dimaksud dengan asas ini adalah terpenuhinya kebutuhan dasar manusia, sumber pendapatan yang sah dan baik, distribusi pendapatan dan kekayaan yang adil serta pembangunan dan stabilitas. Dalam ekonomi Syariah, hukum hak milik individu adalah hak untuk memiliki, menikmati dan mentransfer kekayaan yang diakui dan dijunjung tinggi oleh Syariah, tetapi membebankan kewajiban moral pada mereka untuk Menyumbangkan kekayaan Anda, karena kekayaan mereka juga merupakan hak masyarakat. Dan bahkan binatang. Oleh karena itu, Al-Qur'an tidak ingin kekayaan hanya beredar di kalangan orang kaya.

Meskipun seperti itu system Ekonomi Syariahpun memiliki kelemahan seperti; 1) Lambatnya perkembangan literatur ekonomi Syariah, 2) Praktik ekonomi Konvensional dikenal lebih dulu, 3) Tidak ada representasi ideal suatu negara yang menggunakan sistem ekonomi Syariah, 4) Ketidaktahuan tentang sejarah pemikiran ekonomi Syariah, 5) terjadinya system Pendidikan Komunitas Materialis (Ahmad, 2013).

## **PENUTUP**

Pertama, ada beberapa sistem ekonomi konvensional yang berpengaruh besar, antara lain: sistem ekonomi kapitalis dan sistem ekonomi sosialis. Kedua, ekonomi kapitalis berkembang karena kebijakan kolonialisme dan imperialisme yang mempengaruhi negara-negara Asia dan Afrika. Ketiga, sistem ekonomi kapitalis didasarkan pada “perjuangan untuk kebebasan” (a system of free competition). Keempat, sosialisme ekonomi adalah gerakan ekonomi yang muncul sebagai protes terhadap ketidakadilan yang melekat pada sistem kapitalis. Kelima, sistem ekonomi sosialis adalah sistem yang memberikan kebebasan yang cukup besar kepada rakyat untuk melakukan kegiatan ekonomi tetapi dengan campur tangan pemerintah. Keenam, sistem ekonomi syariah merupakan sistem ekonomi yang menjadi solusi dari berbagai permasalahan yang muncul selama ini. Ketujuh, secara konseptual, ekonomi Konvensional berpendapat bahwasannya manusia adalah manusia ekonomi yang rasional sedangkan ekonomi syariah mengharapkan manusia ekonomi manusia.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad, J. (2013). Sistem Ekonomi Islam. Islamic Character Development.
- Ali, M. (2021). Relevansi Konsep Perpajakan Menurut Abu Yusuf dan Ibnu Khaldun terhadap Perekonomian di Indonesia. *Al-Idarah*, 2(1), 1-21.

- Andreski, S. (1996). Max Weber : Kapitalisme Birokrasi dan Agama. Tiara Wacana.
- Ansori, A. (2016). Digitalisasi Ekonomi Syariah. *Islamicconomic: Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Bisnis Islam*, 7(1).
- Ansori, A., Sultan, I., & Hasanuddin Banten, M. (2016). Perbedaan Paradigma Ekonomi Konvensional dan Ekonomi Islam dalam Teori dan Realita (Perspektif Mikro). *Idr.Uin-Antasari.Ac.Id*, 7(1).
- Azhar. (2017). Antara Ekonomi Islam Dan Ekonomi Konvensional. *Jurnal Islamika*, 17, 1-16.
- Aziz, A. (2018). Dasar Ekonomi Islam. In STAIDA Press (Issue Juli).
- Dr. Itang., M. A. (2015). Teori ekonomi islam. Laksita Indonesia.
- Dr. Rozalinda, M. A. (2014). Ekonomi islam teori dan aplikasinya pada aktivitas ekonomi. Rajagrafindo Persada.
- Dr. Yadi Janwari., M. (2016). Pemikiran ekonomi islam. Remaja Rosdakarya.
- Entrepreneur-youngsterinc. (2021). Sisi Lain Ungkapan “Orang Kaya Akan Semakin Kaya dan Orang Miskin Akan Tetap Miskin.” Universitas Al Azhar Indonesia.
- Finansialku.com, T. (2021). Sisi Lain Ungkapan “Orang Kaya Akan Semakin Kaya dan Orang Miskin Akan Tetap Miskin.” SWA.Co.Id.
- Hikma, N. (2020). Ekonomi Islam.
- Muslimin, J. (n.d.). Fisafah Ekonomi Syariah.
- Nia. (2020). Sistem Ekonomi Kapitalis. Blok Mahasiswa Stie Pasim.
- Stiglitz, Joseph E., 1943-, Suhaeni, A., & Nasution, I. (2006). Dekade keserakahan : era 90-an dan awal mula petaka ekonomi dunia. Marjin Kiri.
- Sugiharti, & Purwanto, R. (2018). Qabalah Menurut Abu Yusuf Dalam Kitab Al-Kharraj Dan Aplikasinya Dalam Perpajakan Di Indonesia.
- Todaro, M. P. (1985). *Economic development in the Third World*. Longman.
- Untari, A. (2018). Sistem Ekonomi Kapitalisme di Indonesia. *Kompas.Com*, 152-166.